

BAB IV

HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Data yang digunakan dalam analisis merupakan hasil penyebaran kuesioner kepada 250 responden di 5 KPP Pratama yang berada di wilayah Yogyakarta. Kuesioner yang berhasil dikumpulkan sebanyak 250 kuesioner. Jumlah kuesioner yang cacat atau tidak diisi dengan lengkap sebanyak 17 kuesioner. Sehingga jumlah kuesioner yang dapat digunakan untuk analisis sebanyak 233 kuesioner yang merupakan jawaban dari responden atas pernyataan-pernyataan yang diberikan.

Tabel 4.1

Analisis Pengembalian Kuesioner

DASAR KLASIFIKASI	JUMLAH	%
Jumlah kuesioner yang disebar	250	100
Kuesioner yang kembali	250	100
Kuesioner yang tidak diisi dengan lengkap (cacat)	17	6,8
Total Kuesioner yang dapat diolah	233	93,2

Sumber: Hasil analisis data

• Identitas Responden

Identitas responden dalam penelitian ini didistribusikan dalam 5 kategori, yang terdiri dari jenis wajib pajak, jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, dan lamanya menjadi wajib pajak.

1. Jenis Wajib Pajak

Tabel yang menunjukkan distribusi responden berdasarkan jenis wajib pajak adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Distribusi Responden Berdasarkan jenis Wajib Pajak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Orang pribadi	103	44,2	44,2	44,2
Badan	130	55,8	55,8	100,0
Total	233	100,0	100,0	

Sumber: Olah data, 2011

Berdasarkan tabel di atas terdapat responden yang paling banyak berpartisipasi dalam pengisian kuesioner adalah responden yang berkedudukan sebagai wajib pajak badan yaitu sebanyak 130 responden atau sebesar 55,8%. Responden yang berpartisipasi sebagai wajib pajak orang pribadi adalah sebesar 103 responden atau sebesar 44,2%.

Tabel 4.3

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Wajib Pajak di Setiap KPP

			Wajib Pajak		Total
			Orang pribadi	Badan	
KPP	Yogyakarta	Count	23	25	48
		% within KPP	47,9%	52,1%	100,0%
	Bantul	Count	13	33	46
		% within KPP	28,3%	71,7%	100,0%
	Wonosari	Count	15	33	48
		% within KPP	31,3%	68,8%	100,0%
	Sleman	Count	28	20	46
		% within KPP	56,5%	43,5%	100,0%
	Wates	Count	26	19	45
		% within KPP	57,8%	42,2%	100,0%
Total		Count	103	130	233
		% within KPP	44,2%	55,8%	100,0%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui persebaran responden yang diperoleh dalam penelitian. Tampak terlihat bahwa untuk wajib pajak orang pribadi persebaran terbanyak diperoleh di wilayah KPP Pratama Sleman dan KPP Pratama Wates, yaitu sebanyak 26 responden. Sedangkan untuk wajib pajak badan persebaran terbanyak di wilayah KPP Pratama Bantul dan KPP Pratama Wonosari, yaitu sebanyak 33 responden.

2. Jenis Kelamin Wajib Pajak

Tabel yang menunjukkan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin wajib pajak adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Wajib Pajak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	106	45,5	45,5	45,5
Perempuan	127	54,5	54,5	100,0
Total	233	100,0	100,0	

Sumber: Olah data, 2011

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang paling banyak berpartisipasi dalam mengisi kuesioner adalah responden yang berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 127 responden atau sebesar 54,5%. Responden laki-laki yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner ini adalah sebanyak 106 responden atau sebesar 45,5%.

3. Umur Wajib Pajak

Tabel yang menunjukkan distribusi responden berdasarkan umur wajib pajak adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Distribusi Responden Berdasarkan Umur Wajib Pajak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20 - 25 tahun	51	21,9	21,9	21,9
26 - 30 tahun	70	30,0	30,0	51,9
31 - 35 tahun	45	19,3	19,3	71,2
36 - 40 tahun	36	15,5	15,5	86,7
> 40 tahun	31	13,3	13,3	100,0
Total	233	100,0	100,0	

Sumber: Olah data, 2011

Berdasarkan tabel di atas terdapat responden yang paling banyak berpartisipasi dalam pengisian kuesioner adalah responden yang berumur antara 26 sampai dengan 30 tahun, yaitu sebanyak 70 responden atau sebesar 30,0%. Berikutnya responden yang berpartisipasi adalah umur antara 20 sampai dengan 25 tahun, yaitu sebanyak 51 responden atau sebesar 21,9%. Sedangkan pada urutan ketiga adalah responden yang berumur antara 31 sampai dengan 35 tahun, yaitu sebanyak 45 responden atau sebesar 19,3%. Selanjutnya responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner adalah yang berumur antara 36 sampai dengan 40 tahun, yaitu sebanyak 36 responden atau sebesar 15,5%. Responden yang paling sedikit berpartisipasi dalam pengisian kuesioner adalah responden yang berumur lebih dari 40 tahun, yaitu sebanyak 31 responden atau sebesar 13,3%.

4. Tingkat Pendidikan Wajib Pajak

Tabel yang menunjukkan distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan wajib pajak adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Wajib Pajak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SMA/Sederajat	68	29,2	29,2	29,2
Diploma/D1/D2/D3	43	18,5	18,5	47,6
Sarjana/S1/S2/S3	122	52,4	52,4	100,0
Total	233	100,0	100,0	

Sumber: Olah data, 2011

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang paling banyak berpartisipasi dalam pengisian kuesioner adalah responden yang memiliki tingkat pendidikan Sarjana/S1/S2/S3, yaitu sebanyak 122 responden atau sebesar 52,4%, sedangkan responden yang berlatar pendidikan SMA/Sederajat berada pada urutan berikutnya, yaitu sebanyak 68 responden atau sebesar 29,2%. Jumlah responden yang paling sedikit berpartisipasi dalam pengisian kuesioner adalah responden yang memiliki tingkat pendidikan Diploma/D1/D2/D3, yaitu sebanyak 43 responden atau sebesar 18,5%.

5. Lamanya Menjadi Wajib Pajak

Tabel yang menunjukkan distribusi responden berdasarkan lamanya menjadi wajib pajak adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Distribusi Responden Berdasarkan Lamanya Menjadi Wajib Pajak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 - 5 tahun	152	65,2	65,2	65,2
6 - 10 tahun	39	16,7	16,7	82,0
11 - 15 tahun	23	9,9	9,9	91,8
> 15 tahun	19	8,2	8,2	100,0
Total	233	100,0	100,0	

Sumber: Olah data, 2011

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang paling banyak berpartisipasi dalam pengisian kuesioner adalah responden yang telah menjadi wajib pajak antara 1 sampai dengan 5 tahun, yaitu sebanyak 152 responden atau sebesar 65,2%. Responden yang telah menjadi wajib pajak antara 6 sampai dengan 10 tahun berada pada urutan berikutnya, yaitu sebanyak 39 responden atau sebesar 16,7%. Responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner selanjutnya adalah responden yang telah menjadi wajib pajak antara 11 sampai dengan 15 tahun, yaitu sebanyak 23 responden atau sebesar 9,9%. Sedangkan responden yang paling sedikit berpartisipasi dalam pengisian kuesioner adalah responden yang telah menjadi wajib pajak lebih dari 15 tahun, yaitu sebanyak 19 responden atau sebesar 8,2%.

B. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini menyajikan nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan standar deviasi jawaban responden atas pernyataan-pernyataan dalam kuesioner yang diajukan. Terlihat pada tabel di bawah

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman prosedur perpajakan	233	5,00	25,00	17,0086	3,59117
Kesadaran wajib pajak	233	7,00	25,00	19,4378	2,98079
Sanksi pajak	233	5,00	25,00	17,3047	3,26645
Kepatuhan pelaporan	233	8,00	25,00	20,2232	2,63465
Valid N (listwise)	233				

Sumber: Olah data, 2011

Tabel di atas menunjukkan jumlah responden (N) ada 233. Nilai pemahaman prosedur perpajakan minimum adalah 5,00 dan nilai pemahaman prosedur perpajakan maksimum adalah 25,00. Rata-rata nilai pemahaman prosedur perpajakan adalah 17,01 dengan standar deviasi sebesar 3,59. Kemudian untuk nilai kesadaran wajib pajak minimum adalah 7,00 dan nilai maksimum adalah 25,00. Rata-rata nilai kesadaran wajib pajak adalah 19,44 dengan standar deviasi sebesar 2,98.

Sanksi Pajak mempunyai nilai minimum adalah 5,00 dan nilai maksimum adalah 25,00. Rata-rata nilai sanksi pajak adalah 17,30 dengan standar deviasi sebesar 3,27. Selanjutnya nilai kepatuhan pelaporan wajib pajak minimum adalah 8,00 dan nilai kepatuhan pelaporan wajib pajak maksimum adalah 25,00. Rata-rata nilai kepatuhan pelaporan wajib pajak

11.1.00.00 dengan standar deviasi sebesar 2,63

C. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Hasil analisis dapat diperoleh dengan membandingkan r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas

Variabel	Instrumen	R Hitung	Keterangan
Pemahaman Prosedur Perpajakan	PP1	0,427	Valid
	PP2	0,649	Valid
	PP3	0,491	Valid
	PP4	0,666	Valid
	PP5	0,571	Valid
Kesadaran Wajib Pajak	KS1	0,349	Valid
	KS2	0,489	Valid
	KS3	0,564	Valid
	KS4	0,441	Valid
	KS5	0,560	Valid
Sanksi Pajak	SP1	0,385	Valid
	SP2	0,400	Valid
	SP3	0,539	Valid
	SP4	0,407	Valid
	SP5	0,272	Valid
Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak	KP1	0,649	Valid
	KP2	0,717	Valid
	KP3	0,754	Valid
	KP4	0,741	Valid
	KP5	0,259	Valid

Sumber: Olah data, 2011

Pada penelitian ini r tabel menunjukkan angka 0,129. Suatu data dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel. Dari data di atas dapat dilihat bahwa setiap butir pertanyaan yang ditampilkan dalam kuesioner

memiliki r hitung lebih besar dari r tabel (0,129) dan dinyatakan valid, artinya butir pertanyaan dalam penelitian ini dapat digunakan dan mampu mewakili variabel yang diteliti.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Hasil analisis data dapat diperoleh nilai *cronbach alpha* seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Pemahaman Prosedur Perpajakan	0,781	Reliabel
Kesadaran Wajib Pajak	0,713	Reliabel
Sanksi Pajak	0,637	Reliabel
Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak	0,802	Reliabel

Sumber: Olah data, 2011

Berdasarkan hasil analisis data seperti pada tabel di atas didapatkan data yang reliabel. Variabel pemahaman prosedur perpajakan menunjukkan nilai *cronbach alpha* 0,781, kesadaran wajib pajak menunjukkan nilai *cronbach alpha* 0,713, sanksi pajak menunjukkan nilai *cronbach alpha* 0,637, dan kepatuhan pelaporan wajib pajak menunjukkan nilai *cronbach alpha* 0,802. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel handal atau reliabel karena mempunyai nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60.

D. Uji Asumsi Klasik

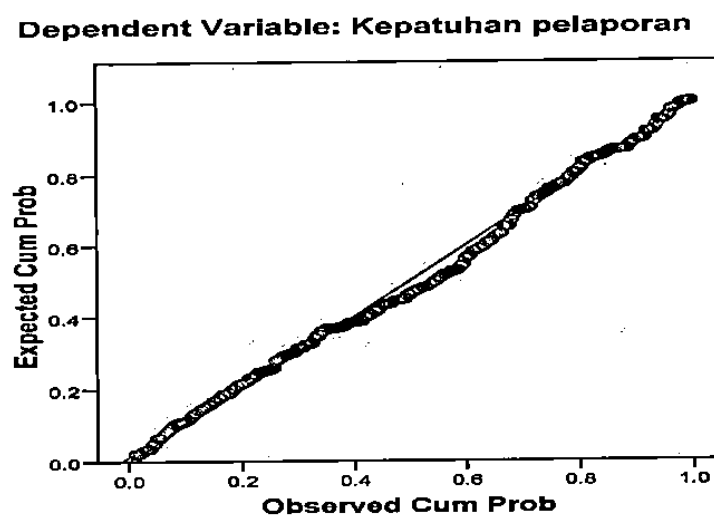
1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk memenuhi asumsi data yang berdistribusi normal. Uji normalitas data dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonalnya. Apabila data berdistribusi normal, maka akan diperoleh suatu grafik dengan penyebaran data mengikuti sumbu diagonalnya. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh grafik seperti pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Olah data, 2011

Berdasarkan grafik yang ditunjukkan dalam diagonal di atas, dapat dijelaskan bahwa data menyebar mengikuti sumbu diagonalnya, sehingga

data yang dihasilkan adalah data yang normal. Hal ini adalah data yang

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas data dapat dilihat dari besarnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 10%. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai VIF	Nilai Tolerance	Keterangan
Pemahaman Prosedur Perpajakan	1,152	0,868	Bebas
Kesadaran Wajib Pajak	1,207	0,828	Bebas
Sanksi Pajak	1,101	0,908	Bebas

Sumber: Olah data, 2011

Dari hasil analisis data dapat diperoleh nilai *tolerance* variabel pemahaman prosedur perpajakan sebesar 0,868, kesadaran wajib pajak sebesar 0,828, dan sanksi pajak sebesar 0,908 (lebih dari 10% atau 0,10). Nilai VIF variabel pemahaman prosedur perpajakan sebesar 1,152, kesadaran wajib pajak sebesar 1,207, dan sanksi pajak sebesar 1,101 (kurang dari 10). Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa semua nilai *tolerance* adalah lebih besar dari 10% dan nilai VIF pada ketiga variabel adalah kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel di atas tidak terjadi multikolinieritas atau model regresi tidak terdapat

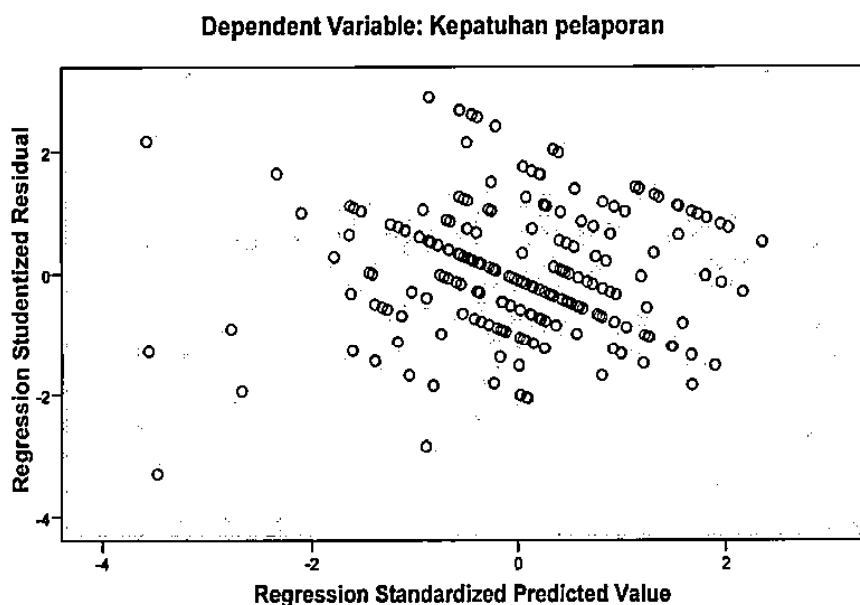
3. Uji Heteroskedastisitas

Model yang baik dalam suatu penelitian adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas, yaitu *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain adalah tetap. Hasil pengujian heteroskedastisitas ditunjukkan dalam gambar di bawah ini:

Gambar 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Sumber: Olah data, 2011

Dari hasil analisis data yang dilakukan terlihat bahwa tidak ada pola tertentu pada grafik *scatterplot*, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

E. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel pemahaman prosedur perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak. Berdasarkan analisis data diperoleh data yang dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	8,495	1,096		7,751	,000
	Pemahaman prosedur perpajakan	,197	,042	,269	4,724	,000
	Kesadaran wajib pajak	,354	,052	,400	6,863	,000
	Sanksi pajak	,086	,045	,107	1,925	,056

a. Dependent Variable: Kepatuhan pelaporan

Sumber: Olah data, 2011

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8,495 + 0,197 X_1 + 0,354 X_2 + 0,086 X_3$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan pelaporan wajib pajak

X₁ = Pemahaman prosedur perpajakan

X₂ = Kesadaran wajib pajak

X₃ = Sanksi pajak

2. Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai t sebesar 4,724 dan koefisien positif sebesar 0,197. P value pada variabel pemahaman prosedur perpajakan sebesar 0,000, sehingga p value (0,000) $<$ α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 dapat didukung.

3. Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai t sebesar 6,863 dan koefisien positif sebesar 0,354. P value pada variabel kesadaran wajib pajak sebesar 0,000, sehingga p value (0,000) $<$ α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 dapat didukung.

4. Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai t sebesar 1,925 dan koefisien positif sebesar 0,086. P value pada variabel sanksi pajak sebesar 0,056. Walaupun koefisien positif namun p value (0,056) $>$ α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 tidak dapat didukung.

5. Uji Nilai F

Uji nilai F digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen yaitu pemahaman prosedur perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan sanksi pajak dapat berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu kepatuhan pelaporan wajib pajak. Berdasarkan

Tabel 4.13
Hasil Analisis Uji Nilai F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	571,760	3	190,587	42,021	,000 ^a
	Residual	1038,634	229	4,536		
	Total	1610,395	232			

a. Predictors: (Constant), Sanksi pajak, Pemahaman prosedur perpajakan, Kesadaran wajib pajak

b. Dependent Variable: Kepatuhan pelaporan

Sumber: Olah data, 2011

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 42,021, dengan *p value* (0,000) < α (0,05). Artinya secara bersama-sama variabel pemahaman prosedur perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan sanksi pajak berpengaruh positif terhadap variabel kepatuhan pelaporan wajib pajak.

6. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya prosentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 14
Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,508 ^a	,255	,247	2,12968	2,032

Berdasarkan hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa nilai koefisien *adjusted R square* adalah sebesar 0,347 atau 34,7%. Hal ini membuktikan bahwa variabel dependen yaitu kepatuhan pelaporan wajib pajak dipengaruhi oleh variabel independen yang terdiri dari pemahaman prosedur perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan sanksi pajak sebesar 34,7%, sedangkan sisanya sebesar 65,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

F. Pembahasan

Hasil pengujian mengatakan bahwa pemahaman prosedur perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muyassaroh (2009) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi pemahaman prosedur perpajakan maka akan semakin tinggi pula kepatuhan wajib pajak. Penelitian yang lain juga dilakukan oleh Anwar (2011) yang membuktikan bahwa pemahaman tentang pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hasil pengujian juga mengatakan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliari dan Setyawan (2010) yang menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak secara parsial berpengaruh positif terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak orang

dilakukan oleh Suryadi (2006) yang mengatakan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh negatif terhadap kinerja penerimaan pajak. Jadi dengan kesadaran yang tinggi, wajib pajak akan dengan sukarela untuk membayar dan melaporkan pajaknya tepat waktu.

Hasil pengujian mengatakan bahwa sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliari dan Setyawan (2010) yang mengatakan bahwa persepsi wajib pajak tentang sanksi perpajakan secara parsial berpengaruh positif terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak orang pribadi. Hasil pengujian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chotimah (2007) dan Setiawan (2009) yang mengatakan bahwa sanksi pajak berpengaruh negatif terhadap kepatuhan membayar pajak penghasilan. Semakin tegas sanksi yang diterapkan maka akan semakin patuh pula wajib pajak dalam membayar dan melaporkan pajaknya.